SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 6 SENTAJO RAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

DERI PUTRA NOVALDI
NPM. 200307021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2026 M / 1448 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**DERI PUTRA NOVALDI**
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Benai Kecil, 22 November 2001
NPM	:	200 307 021
Alamat	:	Desa Benai Kecil RT.001/RW.001 Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"** adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2026

Hormat Saya



DERI PUTRA NOVALDI
NPM. 200307021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, serta memberikan arahan dan melakukan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: **Deri Putra Novaldi**
NPM	: 200307021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Walaikumu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 28 September 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Bustanur, S.Ag., M.Us	**Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**
NIDN. 2120067501	**NIDN. 2110018901**

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Proposal penelitian dengan judul, **"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Deri Putra Novaldi, NPM. 200307021;** telah disetujui untuk diseminarkan sebagai syarat Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 22 Agustus 2026

Menyetujui

Pembimbing 1	**Pembimbing 2**
Bustanur, S.Ag., M.Us	**Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**
NIDN. 2120067501	**NIDN. 2110018901**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

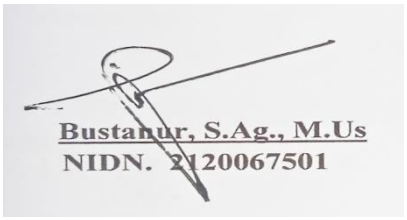
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Rika Yulianti** NPM. 180307037, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 29 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

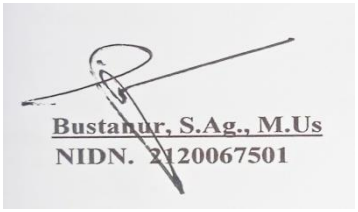
Teluk Kuantan, 29 Juni 2022 M
29 Dzulqaidah 1443 H

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



Moderator

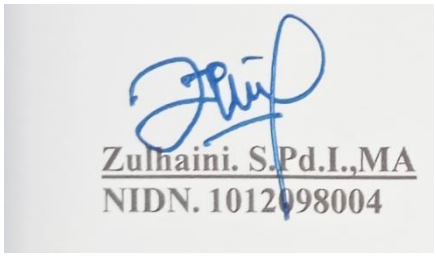


Sekretaris



A.Mualif, S.Pd.I. MA
NIDN. 1010078605

Penguji I



Penguji II



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam



MOTTO

Orang tua mu bukan terlahir dari keluarga yang kaya dan berpendidikan, kamu harus bisa lebih dari itu. kami tidak bisa memberikan mu harta yang berlebih hanya pendidikan yang bisa kami berikan untung ladang mu di masa depan " ayah & ibu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayahnya
Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Segenap civitas akademika almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Deri Putra Novaldi NPM: 220307021,

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Observasi awal yang peneliti lakukan dengan mengamati siswa-siswi di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ada beberapa gejala yang penulis temukan antara lain: Pribadi siswa rata-rata menjadi lebih mudah emosi, seperti saat orang tua hendak minta tolong ketika mereka sedang asyik bermain media sosial, mereka akan menolak dengan suara nada yang tinggi ketika menjawab. Penurunan interaksi sosial dikalangan siswa seperti ketika rumahnya didatangi tamu, mereka memilih untuk tetap dikamar fokus bermain media sosial ketimbang keluar untuk bercengkrama dan Penurunan prestasi akademik terjadi dikalangan siswa SMPN 6 Sentajo Raya, hal ini dikarenakan meraka lebih suka bermain media sosial hingga begadang ketimbang belajar, sehingga hal itu membuat mereka tidak fokus saat disekolah bahkan tidur dan pada akhirnya prestasi akademik pun menurun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa di SMP N 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan rumus Analisis Linier Sederhana dan menggunakan data SPSS 21,0 maka dapat disimpulkan bahwa : dengan nilai Koefesien determinasi (R *Squere*) sebesar 0,160 (adalah pengkuadratan dari koefesien korelasi, atau 0,160 x 0,160 = 0,0256). Besarnya angka koefesien determinasi (R *Square*) 0,25 sama dengan 2.5% berarti ada pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi secraa positif

Kata Kunci : *Media Sosial, Karakter Religius Siswa*

ABSTRACT

Deri Putra Novaldi NPM: 200307021

The Influence of Social Media Usage on the Religious Character of Students at SMP Negeri 6 Sentajo Raya, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency

Preliminary observations conducted by the researcher at SMP Negeri 6 Sentajo Raya, Kuantan Singingi Regency, revealed several concerning behaviors among the students. These included a tendency to become easily agitated—such as responding with a raised voice when parents asked for help while the students were engrossed in social media—and a decline in social interaction; for instance, when guests visited their homes, students often chose to remain in their rooms focusing on social media rather than coming out to socialize. Additionally, a decline in academic achievement was observed, as students preferred staying up late using social media over studying, leading to a lack of focus—or even sleeping—during school hours, which ultimately resulted in poorer academic performance.

This study aims to determine the positive and negative influences of social media usage on the religious character of students at SMP Negeri 6 Sentajo Raya, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency.

Based on data collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation—and analyzed using the Simple Linear Regression formula and SPSS 21.0 software—it is concluded that the coefficient of determination (R-squared) is 0.160 (derived from squaring the correlation coefficient, i.e., 0.160 x 0.160 = 0.0256). An R-squared value of 0.25 (representing 2.5%) indicates a positive influence of social media usage on the religious character of students at SMP Negeri 6 Sentajo Raya, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: Social Media, Student Religious Character

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan sebuah Skripsi dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
2. Bapak **H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Bustanur, S.Ag, M.Us** sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberi tunjuk ajar serta arahan dan telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan pada penulis.
5. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, M.A** sebagai pembimbing 2 yang telah banyak memberi tunjuk ajar serta arahan dan sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan untuk penyelesaian proposal
6. Ibu **Nelvi Aysa S.P** sebagai Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

7. Bapak/ Ibu Dosen, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di UNIKS.
8. Ibu **Ritzalona, S.Pd** sebagai Kepala Sekolah, segenap majelis guru, Operator dan Keluarga besar SMP Negeri 6 Sentajo Raya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data
9. Ayahanda (**Yuasriadi**) & ibunda (**Sutriati**) yang tersayang serta Saudarakau (**Nayla Iskanah Rifdah)** yang memberikan motivasi sehingga lancar perkuliahan di Univbersitas Islam Kuantan Singingi.
10. Kepada rekan-rekan yang seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah turut memberikan motivasi kepada Penulis.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan dari bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian proposal ini, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua....amiiin.

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2026

Penulis,



Deri Putra Novaldi

NPM. 200307021

DAFTAR ISI

COVER
SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritis
Media Sosial
1. Pengertian Media Sosial 10
2. Sejarah Media Sosial 12
3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa 13
4. Indikator Penggunaan Media Sosial 15

Karakter Religius
1. Pengertian Karakter Religius 17
2. Sumber Karakter Religius 22
3. Nilai-nilai karakter religius 22
4. Pembentukan Karakter Religius 23

5. Indikator Karakter Religius 24
B. Penelitian yang Relevan 26
C. Kerangka Konseptual 27
D. Definisi Operasional 28
E. Hipotesis 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 32
C. Populasi dan Sampel 32
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisa Data 36
F. Teknik Pengabsahan Data 36

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian
   1. Profil SMP Negeri 6 Sentajo Raya 39
   2. Sejarah Berdiri SMP Negeri 6 Sentajo Raya 40
   3. Keadaan Guru 43
   4. Keadaan Siswa 45
   5. Sarana dan Prasarana Sekolah 46
   6. Kurikulum yang di Gunakan 49
B. Penyajian Data
   1. Deskripsi Responden 50
   2. Data Angket Penggunaan Media Sosial (Variabel X) 51
   3. Data Angket Karakter Religius Siswa (Variabel Y) 58
   4. Data Hasil Observasi 65
C. Analisis Data
   1. Hasil Analisis Data Penggunaan Media Sosial 66
   2. Data Karakter Religus Siswa 67
   3. Perhitungan Korelasi 67
   4. Hasil Uji Hipotesis Siswa 69
   5. Pembahasan 77
   6. Analisis Lanjutan 84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Platform media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan banyak lainnya, menjadi pilihan para remaja untuk berkomunikasi secara *virtual*. Ketika mereka membuka media sosial, maka mereka akan dihadapkan pada berbagai bentuk konten, baik itu positif maupun negatif. Beragamnya bentuk dan isi dari media sosial inilah yang menyebabkan remaja terekspos oleh berbagai macam hal. Hal-hal inilah yang kemudian digunakan dengan cara yang berbeda oleh setiap individu.[1]

Media sosial memberikan dampak pada kalangan remaja terlebih dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi.[2] Dikutip dari N.M.R.A. Gelgel bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif karena perkembangan sistem komunikasi dan interaksi sosial yang berubah. Permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi yang baik melalui media sosial. Selain itu, pemahaman yang rendah dari masyarakat khususnya remaja adalah dampak hukum dari apa yang mereka lakukan di media sosial utamanya dari apa yang remaja itu posting. Ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran literasi dalam bersosialisasi di media sosial.

---

[1] Nuñez-Rola, C., & Ruta-Canayong, N. J. (2019). Social Media Influences to Teenagers. *International Journal of Research Science & Management* 6(6), hal. 38-48.

[2] Rafiq, Ahmad. 2020. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Jakarta: Global Komunika, 1(1) hal.18-29.

Penggunaan media sosial merupakan keterlibatan seseorang terkait aktivitas penggunaan media sosial seperti frekuensi dan banyaknya waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial adalah faktor kebutuhan yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti mencari identitas seseorang. Selain itu ada faktor sosial seperti rasa saling memiliki dan membutuhkan informasi dari orang lain dan faktor emosional.[3]

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Banyak pendapat terkait rentang usia remaja, namun kemudian rentang usia remaja dibagi menjadi 3, yaitu usia 12-15 termasuk usia remaja awal, usia 15-18 termasuk usia remaja pertengahan, dan usia 18-21 termasuk usia remaja akhir.[4]

Remaja saat ini cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk menggunakan media sosial daripada berinteraksi atau berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka cenderung menjadi pengguna media yang fanatik sehingga kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Remaja saat ini harus belajar membagi waktu untuk mengontrol diri secara sosial agar tidak terjerumus dalam tindakan yang salah dalam pergaulan di media sosial.[5]

---

[3] Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). *Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo.* GASTER, 18(1)

[4] Rizkyta, D. P., & Fardana, N. A. (2017). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 10–20.

[5] Ardi, Z., & Putri, S. A. (2020). The Analysis of the Social Media Impact on the Millennial Generation Behavior and Social Interactions. *Southeast Asian Journal of Technology and Science*, 1(2), 70–77.

Ketika remaja tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial, maka akan menyebabkan sikap-sikap yang kurang baik seperti antisosial, apatis, dan sebagainya. Dampak positif media sosial jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

Namun, disisi lain dampak negatif dari media sosial terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang displin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemorosatan pendidikan akhlak anak.[6]

Baik dampak positif dan negatif yang dipengaruhi oleh media sosial diatas hasilnya menjadi perhatian, maka banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang dampak media sosial, diantaranya Pipin Sugianto dengan judul “dampak pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter dan

---

[6] Udin Syaifuddin Su’ud. (2008). *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta hal. 32

akhlak siswa MAN Kota Mojokerto" yang hasilnya memberikan dampak yang positif yang lebih signifikan dibandingkan dampak negatif dari penggunaan media sosial tersebut.

Dampak positif yang dapat dirasakan oleh siswa antara lain: 1) siswa menjadi lebih disiplin, 2) siswa menjadi lebih rajin belajar, 3) siswa lebih pintar menggunakan teknologi, 4) siswa lebih pintar bergaul dan 5) siswa menjadi lebih pintar menggunakan bahasa Inggris/asing. Sedangkan beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dirasakan oleh siswa antara lain: 1) siswa lebih suka begadang, 2) siswa menjadi lebih sulit untuk tidur dan 3) siswa cenderung ingin meniru kata-kata yang ada di media sosial.[7]

Penelitian ini sangat penting dilakukan, mengingat perkembangan teknologi yang terus berkembang dengan sangat cepat, jika dulu media video singkat mungkin hanya bisa didapatkan dari aplikasi Tiktok, sekarang Youtube dan Instagram juga mempunyai fitur yang sama dalam bentuk Youtube Short dan Reel Instagram, dengan begitu dampak terhadap karakter siswa juga akan berbeda terkhusus di SMPN 6 Sentajo Raya. Fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu di SMPN 6 Kecamatan Sentajo Raya mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter remaja, dapat digambarkan melalui gejala-gejala berikut:

1. Pribadi siswa rata-rata menjadi lebih mudah emosi, seperti saat orang

[7] Sugianto, P. 2023. Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Kota Mojokerto. Tesis. Universitas Darul Ulum. Jombang. hal. 3

tua hendak minta tolong ketika mereka sedang asyik bermain media sosial, mereka akan menolak dengan suara nada yang tinggi ketika menjawab.

2. Penurunan interaksi sosial dikalangan siswa yang ada di SMPN 6 Sentajo Raya seperti ketika rumahnya didatangi tamu, mereka memilih untuk tetap dikamar fokus bermain media sosial ketimbang keluar untuk bercengkrama.
3. Penurunan prestasi akademik terjadi dikalangan siswa SMPN 6 Sentajo Raya, hal ini dikarenakan meraka lebih suka bermain media sosial hingga begadang ketimbang belajar, sehingga hal itu membuat mereka tidak fokus saat disekolah bahkan tidur dan pada akhirnya prestasi akademik pun menurun.[8]

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terkhusus untuk melihat bagaimana pengaruh media sosial terhadap karakter remaja. Dan untuk memastikan apakah pengaruh dari media sosial memberikan dampak positif atau bahkan negatif. Maka peneliti akan melakukan suatu penelitan yang berkaitan dengan hal di atas dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMPN 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi".

[8] Berdasarkan hasil survey terhadap beberapa siswa di SMPN 6 Sentajo Raya pada tanggal 19 November 2024

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifkasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kehadiran media sosial telah mengubah gaya hidup remaja, terutama dalam pergaulan dan cara bersosialisasi, sehingga nilai-nilai religius semakin terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari.[8]
2. Media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja karena digunakan sebagai sarana eksistensi diri, yang sering kali mengabaikan norma dan nilai agama.
3. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan dengan kegiatan yang bernilai positif dan religius, seperti belajar, beribadah, atau berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar.
4. Rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar mencerminkan melemahnya karakter religius, seperti sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.
5. Maraknya penggunaan pakaian yang mengikuti tren masa kini tanpa mempertimbangkan syariat Islam menunjukkan menurunnya kesadaran remaja terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah, terfokus, dan tidak melebar luas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Maka, penulis hanya membatasi yang berkaitan dengan pengaruh media sosial

terhadap karakter religius siswa di SMPN 6 Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa di SMP N 6 Sentajo Raya?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa di SMP N 6 Sentajo Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa di SMP N 6 Sentajo Raya
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif ataupun negatif dari media sosial terhadap karakter religius siswa di SMPN 6 Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dibuat dengan harapan bisa menjadi masukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal pengembangan keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

2. Secara Praktis

   a. Bagi siswa

      Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang

bermanfaat untuk menyadarakan remaja agar menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan berhati-hati terhadap pengaruh negatif dari penggunaan media sosial tersebut.

b. Bagi pemerintahan desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas siswa di Sentajo Raya khususnya di Masjid-Masjid di Sentajo Raya sebagai sumber belajar non formal bagi siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana dan dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan agar lebih bijak dalam melihat pengaruh media sosial bagi diri peneliti pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Sosial Media adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (Internet). Para pengguna (user) sosial media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (Sharing) dan membangun jaringan (*Networking*).[9] Menurut Wikipedia, sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*Users*) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan micheal Harlein mendefinisikan sosial media sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideolagi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".[10]

Jaringan sosial merupakan situs dimana setiap orang membuat web page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jaringan sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, Youtube, Line, Instagram dan

---

[9] Nasrullah, Rulli (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosa Rekatama Media. H. 5.

[10] https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. Sosial media mengajak siapa yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.[11] Seperti dalam tulisan Vivian Sobchack, seorang pengarang Amerika berbunyi : "tv, kaset video, pemutar/rekaman video tape, video games dan personal computer (PC) semuanya membentuk sebuah sistem elektronik menyeluruh yangberbagai macam bentuk "interface" nya merupakan sebuah dunia alternatif dan absolut yang secara unik memasukkan penonton/pengguna dalam sebuah ruang yang tidak terpusat bersifat sementara dan wujudnya semu.

Saat teknologi internet dan mobilephone semakin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan besar. Kini untuk mengakses Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, YOU TUBE, LINE, Instagram dan Twitter. Misalnya bisa dilakukan dimana dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobilephone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses sosial media mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus infomasi tidak hanya mulai tanpak menggantikan peran media massa konfensional dalam menyebarkan berita-berita.

Besarnya perkembangan sosial media kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional

[11] Briggs, ASA dan peter burke. sejarah sosial media dari gutenberg sampai internet. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2006.hal.x.

seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Maka lain halnya dengan sosial media. Seorang pengguna sosial media bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun tanpa biaya besar, mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Seseorang pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan gambar, vidio, grafis dan berbagai model kontent lainya.

2. Sejarah Media Sosial

Sosial media mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, maka pada jaman sekarang telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon dan terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 sampai tahun 1999 munculnya sosial media pertama yaitu *sixdegree.com* dan *classmates.com*. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa membuat hal tentang

apapun.[12]

Pada tahun 2002 freindster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai kararakter dan kelebihan masing-masing, seperti Line, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google, WhatsApp, BBM, You Tube, Instagram dan sebagainya.[13] Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Sosial Media *Maintenance*, Sosial Media *Endorsemen* dan Sosial *Activation.* Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh *Digital Agency*.

3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para siswa remaja, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungannya di sekitar. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua.

---

[12] Briggs, ASA Dan Peter Burke. Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet.,. hal.X
[13] *Ibid* hal.XIII

Disini dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.[14] Jika peranan tersebut diambil alih oleh sosial media maka apalagi yang akan di perankan oleh orangtua, lingkungan serta masyarakat untuk memperbaiki kepribadian anak. Apabila ini sampai terjadi maka para remaja akan memilki sifat yang egois, yang mana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri tanpa mau adanya ikut campur urusan orang lain dan juga mereka akan lebih memilih asyik dengan dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita-berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang-orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja. Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan

[14] Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial,Banda Aceh,. hal.20

media olehindividu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

1. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs
2. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik
3. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.[15]

4. Indikator Penggunaan Media Sosial

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:[16]

1. Frekuensi penggunaan, yaitu seberapa sering siswa menggunakan media sosial.
2. Durasi penggunaan, yaitu lamanya waktu yang digunakan siswa untuk mengakses media sosial.
3. Tujuan penggunaan, yaitu alasan siswa menggunakan media sosial, misalnya untuk komunikasi, informasi, pendidikan, atau hiburan.
4. Aktivitas penggunaan, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa ketika menggunakan media sosial, seperti membaca, menonton, memberikan tanggapan, berkomunikasi, dan membagikan informasi.
5. Jenis konten yang diakses, yaitu karakteristik informasi atau materi yang dilihat dan dikonsumsi siswa.

---

[15] Thea Rahmani, Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) hal. 22

[16] Arie Supriyatno, Tawil, dan Subiyanto, "Socmed (Social Media) sebagai Sarana Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar," *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 2018, hal. 87–92.

6. Interaksi melalui media sosial, yaitu aktivitas komunikasi siswa dengan teman, keluarga, guru, atau pengguna lainnya.

Untuk mengukur indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pola penggunaan media sosial oleh siswa sehingga dapat dianalisis hubungannya dengan karakter religius siswa, dengan memperhatikan hal-hal berikut diantaranya yaitu:[17]

a. Frekuensi penggunaan media sosial setiap hari 3 sampai 4 jam
b. Waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial 2 sampai 3 jam perhari
c. Penggunaan aplikasi WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook
d. Pemanfaatan media sosial untuk belajar
e. Pemanfaatan media sosial untuk sekedar hiburan
f. Pemanfaatan media sosial untuk komunikasi
g. Pemanfaatan media sosial untuk kegiatan keagamaan
h. Memiliki Kemampuan yang baik membedakan informasi yang benar dan tidak benar
i. Cara yang sopan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lain
j. Kebiasaan mengakses, membagikan, dan memanfaatkan konten edukatif serta keagamaan

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan seperangkat nilai, sikap, perilaku, dan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang sehingga menjadi ciri khas dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

[17] *Ibid,* hal. 93-94

Karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek moral, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja keras, serta kepedulian terhadap sesama.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan nilai-nilai kebajikan lainnya. Karakter yang baik melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral).[18]

Sementara itu, Suyadi menjelaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat.[19]

Selanjutnya, menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[3] Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai identitas diri seseorang yang terbentuk

---

[18] Suyadi (2023) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya) hal.5

[19] *Ibid,* hal. 8

melalui proses pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama., atau kepercayaan kepada tuhan, sedangkan religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama.[20] Religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.[21]

Fraser Wats dan Mark William dalam bukunya Psychology of Religion Knowing mengemukakan bahwa religiusitas adalah sebuah pengalaman yang berasal baik dari pengetahuan maupun peribadatan yang membawa manusia dekat dengan penciptanya.[22] Stark and Glock, mengemukakan bahwa religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, tingkat keyakinan akan ajaran agama, penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam ketekunan pelaksanaan ajaran agama. Ada 5 dimensi religiusitas menurut Stark and Glock yaitu, knowledge aspect (dimensi pengetahuan), belief aspect (keyakinan), feeling aspect (penghayatan), practice aspect (praktik keagamaan), effect aspect (dimensi pengaruh).[23]

---

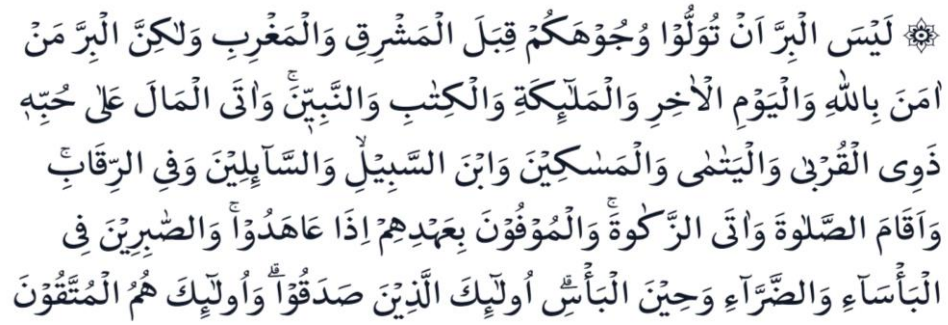
[20] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2015) *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hal. 943-944

[21] Ahmad Isham Nadzir, "Hubungan Religiusitas Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren", *Jurnal sikologi Tabularasa* (Volume 8, No. 2, Tahun 2013) hal. 703

[22] Fraser Watts & Mark William, (2017) P*sycology of Religion Knowling*, (New York : Cambridge University Press,), hal. 3

[23] Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *Edukasi* 16, No. 3 (2018)

Islam memiliki dasar dalam memandang religiusitas sebagaimana disebutkan dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat 177:


لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ
ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۙ وَالسَّآىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ ۚ
وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا ۚ وَالصّٰبِرِيْنَ فِى
الْبَاْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِيْنَ الْبَاْسِ ۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat,kitab-kitab,dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang- orang yang bertakwa* (Q.S. Al-Baqarah : 177)

Melalui Firman Allah di atas, ada penjelsan yang dapat kita ambil bahwa yang dimaksud dengan kebajikan atau ketaatan bukanlah sekedar menghadapkan wajah dalam shalat ke arah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang sesungguhnya ialah berpegang teguh pada keimanannya dan beramal shaleh kepada sesamanya. Dalam mengkaji konsep religiusitas, dapat ditelaah dari dua perspektif (barat dan Islam) dimana dari kedua perspektif tersebut tentu ada hal-hal yang saling beririsan dan ada pula sisi yang memiliki perbedaan. Teori dari Glock & Stark saat ini sering dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti untuk menelaah konsep religiusitas menurut pandangan ilmuan

barat. Sedangkan dari sisi pandangan Islam kita bisa mengambil dari hasil kajian beberapa peneliti sebelumnya yang pernah membahas mengenai konsep religiusitas dalam perspektif Islam.[24]

Religiusitas merupakan hal yang sangat esensial bagi kehidupan manusia. Religiusitas dalam islam menurut Al-Khalifah adalah konsep multi dimensi yang meliputi keimanan atau kepercayaan dan perilaku yang didasarkan pada pikiran dan perbuatan seseorang kepercayaan dan keimanan adalah langkah pertama dalam menumbuhkan perubahan pada kepribadian. Aspek pengalaman keagamaan melibatkan unsur perasaan, emosi, intuisi dan pandangan dalam beragama. Aspek pengalaman keagamaan adalah dimensi yang menyetai keyakinan, pengalaman dan peribadatan. Perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang selalu muncul dalam diri seseorang menyebabkan adanya kontrol terhadap internal dalam dirinya sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku-perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Dinamika psikologis tentang kematangan interpersonal menurut Nashori dapat dijelaskan bahwa orang yang memiliki kematangan beragama akan menjadikan dirinya pada orang lain dikarenakan setiap agama membawa misi untuk menghadirkan kesejahteraan bagi umat manusia. Dengan kesadaran moral yang tinggi ini, mereka akan memiliki ketergantungan

[24] Tri Yaumil Falikah, „Comparative Study of The Concept of Religiusity in The Western and Islamic Perspective", *Al-Misbah (Jurnal Islamic Stuides)*, 9.2 (2021), hal. 129.

interpersonal.[25]

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: Iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Di dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangannya dengan keikhlasan hati, seluruh jiwa dan raga serta menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

[25] Wahyuni Ismail, "Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12,No.1 (26 Juni 2018) : 87-102

2. Sumber Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhu syarat untuk mengembangkannya.[26]

Religiusitas sering dikaitkan dan difahami sebagai sikap keagamaan. Sikap keagamaan inilah yang merupakan salah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh seorang muslim dijadikan sebagai pandangan hidup, hidup berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim didasarkan kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi SAW.

3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[27] Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan

---

[26] Muhammad Daud Ali, (2018) *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 89

[27] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 783

merespon sesuatu.[28]

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[29] Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya

4. Pembentukan Karakter Religius

Beberapa dimensi pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan (habituasi) yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap menolong

[28] Jamal Ma'mur Asmani, (2018) Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press,), hal. 28.
[29] Daryanto & Suryatri Darmiatun, (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media,), hal. 70.

dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak sekedar untuk pada *level knowing* sebagai pengetahuan saja namun yang lebih penting adalah sejauhmana implementasi pembiasaan itu dalam kehidupan sehari sehingga melekat menjadi karakter. Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan menlalui pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh.

Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (*uswah hasanah*), dan penguatan pada pemberian hukuman dan reward apabila melakukan pelanggaran. Ketiga hal tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan pendidikan karakter religius yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan melalui *reward and punishment.*[30]

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tujuan proses pembelajaran sudah waktunya lebih memprioritaskan ranah afektif dengan tidak mengenyampingan penguasaan pada ranah kognitif. Pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah dilakukan apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Pendidikan karakter tidak berhenti pada pengenalan dan pengetahuan moral saja, namun sudah pada aspek implementasi.[31]

5. **Indikator Karakter Religius Siswa**

[30] Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah,* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal. 7.
[31] *Ibid,* hal. 9

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan ibadah secara formal, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, kesantunan, dan sikap menghargai orang lain.[32]

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menempatkan nilai religius sebagai salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran agama serta sikap menghargai perbedaan agama dan kepercayaan. Beberapa indikator yang terlihat diperilaku Karakter Religius siswa diantaranya yaitu :[33]

a. Melaksanakan shalat tepat waktu
b. Membaca Al-Qur'an secara rutin
c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
d. Niat kesekolah fokus untuk mencari ilmu demi masa depan
e. Menghormati guru, orang tua, dan teman
f. Membiasakan sikap jujur dan Amanah
g. Menolong orang lain tanpa membeda-bedakan latar belakang
h. Menjaga ucapan dan perilaku sesuai Adat Istiadat dan Norma

---

[32] Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid, (2020). "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 1

[33] *Ibid*

i. Rajin menekuni dan mempelajari ilmu agama

j. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuaanya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut ini adalah rincian terkait dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

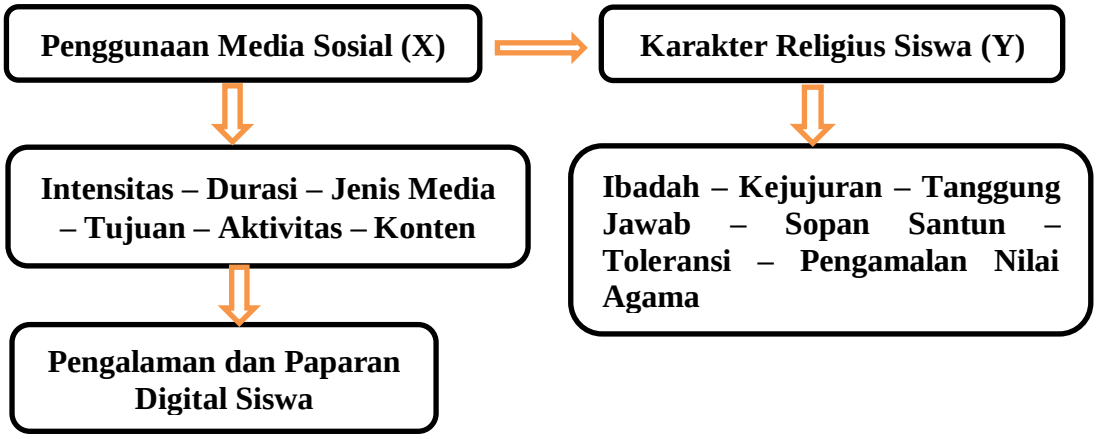
No	Nama Penulis/Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Pipin Sugianto, yang berjudul "Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Mojokerto"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan penggunaan media sosial di MAN Kota Mojokerto dibagi menjadi tiga, yaitu era sebelum pandemi yang melarang penggunaan media social di sekolah, era pandemi yang mewajibkan siswa untuk menggunakan media sosial di sekolah dan era pasca pandemi yang menyesuaikan dengan keadaan.	Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yakni metode kualitatif. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif
2.	Jayanta, yang berjudul "Dampak media sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak media sosial Tiktok terhadap	Perbedaanya variabel y nya yaitu dalam penelitian

	Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma"	perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, dan lebih banyak memainkan HP ketimbang membuka buku. Hal ini tentu menjadi sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak.	terdahulu kreatifitas siswa SD, sedangkan dalam penelitian ini yaitu pada anak remaja. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian terdahulu merujuk khusus ke aplikasi Tiktok sedangkan penelitian sekarang lebih ke media sosial secara umum.
3.	Syifa Mutia Puradireja, dengan judul "Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar"	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media sosial sangat jelas mempengaruhi karakter dan akhlak manusia, terutama anak-anak yang yang masih terlalu mudah terdistraksi	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian terdahulu berfokus kepada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang menyasar remaja.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian mengenai Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religus Siswa SMPN 6 Sentajo Raya. Peneliti memfokuskan pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa hubungan variabel.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang sementara ada dalam penelitian dimana peneliti masih harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu ke lapangan penelitian. [34]

Adapun Hipotesis peneliti rumuskan dari Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Religius siswa di SMPN 6 Sentajo Raya Kecamatan

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarts: PT. Rineka Cipta, 2018), hal. 110.

Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat dirumuskan menjadi hipotesis Alternatif (Ha) dan hipotesis Nihil (Ho) yakni sebagai berikut sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah komponen dalam penelitian yang menjelaskan metode atau cara yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Lebih rinci, pembahasan berikut ini akan menjelaskan definisi operasional dari variabel dalam konteks penelitian ini:

1. **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Variabel X** yang merupakan variabel yang mempengaruhi (independent):
   a. Frekuensi penggunaan media sosial setiap hari 3 sampai 4 jam
   b. Waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial 2 sampai 3 jam perhari
   c. Penggunaan aplikasi WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook
   d. Pemanfaatan media sosial untuk belajar
   e. Pemanfaatan media sosial untuk sekedar hiburan
   f. Pemanfaatan media sosial untuk komunikasi
   g. Pemanfaatan media sosial untuk kegiatan keagamaan

h. Memiliki Kemampuan yang baik membedakan informasi yang benar dan tidak benar

i. Cara yang sopan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lain

j. Kebiasaan mengakses, membagikan, dan memanfaatkan konten edukatif

2. Indikator Karakter Religius Siswa Sebagai Variabel Y (dipengaruhi)

a. Melaksanakan shalat tepat waktu

b. Membaca Al-Qur'an secara rutin

c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

d. Niat kesekolah fokus untuk mencari ilmu demi masa depan

e. Menghormati guru, orang tua, dan teman

f. Membiasakan sikap jujur dan Amanah

g. Menolong orang lain tanpa membeda-bedakan latar belakang

h. Menjaga ucapan dan perilaku sesuai Adat Istiadat dan Norma

i. Rajin menekuni dan mempelajari ilmu agama

j. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.[35]

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif artinya dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, mengurangi, atau memanipulasi objek atau bidang kajian. Dan jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter religius, yang meliputi karakter religius siswa dari X terhadap Y karakter religius siswa. Data untuk analisis dikumpulkan dari penyebaran

[35] Wirda Tuljannah. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.5360, 1–87.

kuesioner kepada responden yaitu siswa yang ada di SMPN 6 Sentajo Raya.

Dengan adanya prosedur yang terstruktur, responden dapat mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh melalui pengukuran menggunakan Skala Likert dan menganalisisnya dengan menggunakan statistik yang relevan.

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Sesekali
1	Tidak Pernah

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan setelah disetujuinya proposal ini dan telah dilaksanakan mulai bulan Mei - Juli 2026. Lokasi penelitian di SMPN 6 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Mengenai Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Siswa di SMPN 6 Sentajo Raya. Adapun alasan memilih objek lokasi penelitian karena ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di SMPN 6 Sentajo Raya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian meliputi orang,

benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil uji, atau peristiwa yang menjadi sumber data yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 6 Sentajo Raya, kecamatan Sentajo Raya, kabupaten Kuantan Singingi yang menggunakan media sosial.[36]

Tabel 3.2 Data jumlah perkiraan sampel siswa SMPN 6 Sentajo Raya

No	Umur	Kategori	Jumlah
1	14-15 tahun	Kelas VII	16
2	15-16 tahun	Kelas VIII	16
3	16-17 tahun	Kelas IX	17
Total			49

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan teknik sampling (Husain dan Purnomo). Disini sampel harus mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari sampel harus benar merupakan kesimpulan atas populasi.[37]

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel *random*

[36] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

[37] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

sampling. Proses peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dikarenakan populasi yang berjumlah besar, peneliti memilih untuk mengambil sampel menggunakan metode Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan besar sampel dari populasi yang diketahui sebanyak 49 siswa. Karena tingkat akurasi yang ditentukan dalam identifikasi sampel adalah 1%. Alasan peneliti menggunakan tingkat akurasi 1% karena jumlah populasinya di bawah 100.

Rumus Slovin

$$\mathrm{n} = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(\mathrm{e})^2}$$

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang diizinkan

Berdasarkan rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian:

$$\mathrm{n} = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(\mathrm{e})^2}$$

$$\mathrm{n} = \frac{287}{1 + 287(0{,}01)^2}$$

$$= 48{,}68$$

$$= 49$$

Jadi, berdasarkan rumus Slovin dan proporsional berdasarkan

persentase populasi, untuk total sampel yang diambil 49.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat informasi terkait dengan pengaruh media sosial terhadap karakter siswa di SMPN 6 Sentajo Raya. Dalam pengamatan ini, peneliti akan secara langsung melihat dan mencatat berbagai masalah yang terkait dengan pengaruh media sosial tersebut terhadap perilaku remaja. Pastikan pencatatan dilakukan secara terperinci dan objektif.

2. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif ketika peneliti tahu persis variabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat dikirimkan langsung kepada responden atau dikirimkan melalui

internet.[38]

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang berupa pertanyaan maupun pernyataan melalui *Google Form* mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter siswa di SMPN 6 Sentajo Raya.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Korelasi Person

Korelasi Pearson antara pengaruh pengguna media sosial tiktok dengan perilaku siswa di SMPN 6 Sentajo Raya. Misalnya kita dapat mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial, terhadap perilaku remaja**.** Hasilnya akan memberikan informasi sejauh mana terdapat hubungan linier antara penggunaan media sosial dengan karakter siswa. Hasilnya akan memberikan informasi sejauh mana terdapat hubungan linier antara pengguna media sosial dengan karakter siswa.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji terkait dengan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana pada penelitian ini variabel X adalah Pengaruh penggunaan media sosial, sedangkan variabel Y adalah karakter religius siswa di SMPN 6 Sentajo Raya. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan

[38] Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Narsisisme Mahasiswa KPI Angkatan Tahun 2021 IAIN Ponogoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *15*(2), 9–25.

variabel bebasnya.

F. Teknik Pengabsaan Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, pengukuran nilai dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor komponen pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Periksa artinya dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Basis keputusan yang digunakan untuk memeriksa keabsahan item pertanyaan adalah:[39]

a. Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid.

b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung < r tabel variabelnya tidak valid.

c. r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

Nilai r tabel dapat diperoleh melalui df (degree of freedom) = n – k, dimana:

n = Jumlah responden

k = jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel

Jika hasilnya menunjukkan nilai signifikan, maka setiap metrik pertanyaan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau suatu konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila tanggapan terhadap

[39] Nurcahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, *3*(1), 14.

pernyataan-pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

Untuk menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode *Cronback Alpha* dengan taraf signifikansi 0,60, dimana jika nilai *Cronback* Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* kurang dari 0,60, maka pertanyaan tersebut tidak reliabel. *Alpha* suatu tabel lebih besar dari 0,60 maka pertanyaan yang diajukan dalam proses pengukuran instrumen memiliki reliabilitas yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd.,

M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Ardi, Z., & Putri, S. A. (2020). The Analysis of the Social Media Impact on the Millennial Generation Behavior and Social Interactions. *Southeast Asian Journal of Technology and Science*, 1(2), 70–77.

Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," Publiciana 9, no. 1 (2016): 140–157.

Apriansyah and Darius Antoni, (2018). "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel," Jurnal Digital Teknologi Informasi 1, no. 2

Bafirman, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes, (Jakarta: Kencana, 2016)

Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah,*(Lamongan: Academia Publication, 2021), 7.

Berdasarkan hasil survey terhadap beberapa siswa di SMPN 6 Sentajo Raya pada tanggal 19 November 2024.

Byod. D. 2014. *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens.* New Haven, CT: Yale University Press.

Danis Puntoadi, Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), h.1.

Daryanto & Suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

David, Ruthellia Eribka, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama. 2017. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi". E-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1.

Eryta Ayu Putri Soesanto. 2013. "Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram

Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop). Surabaya: UPN Veteran Jatim.

Facebook Adalah Jejaring Sosial Yg Populer dalam http://beginnerj.blogspot.co.id/2013/02/fb-adalah-jejaring-sosial-yg-populer.html, Diunduh pada tanggal . 24 April 2025.

Hendra Junawan and Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial,Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no.1 (2020): 41–57.

Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 94-95.

Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press,2013), 28

KBBI Daring: Pencarian dalam http://kbbi.kemdigbud.go.id, Diunduh pada tanggal 25 April 2025.

Madinbergh, M. (Ed). 2012. *The Media Social Reader*. New York University Press.

Media Sosial - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, Diunduh pada tanggal 24 April 2025.

Meikle, G and Young, S. 2012. *Media Convergence: Networked Digital Media in Everyday Life*. Hampshire: Palgrave Macmillan.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), 1.

Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), 122.

Nuñez-Rola, C., & Ruta-Canayong, N. J. (2019). Social Media Influences to Teenagers. *International Journal of Research Science & Management*, 6(6), 38–48.

Nurcahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, *3*(1), 14.

Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok Terhadap

Perilaku Narsisisme Mahasiswa KPI Angkatan Tahun 2021 IAIN Ponogoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *15*(2), 9–25.

Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukohajo. GASTER, 18(1).

Rafiq, Ahmad. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika, 1(1):18-29.

Rizkyta, D. P., & Fardana, N. A. (2017). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan.*

Robert M Kosanke, 2019..*PENDIDIKAN KARAKTER*,

Setyastuti, Yuanita. 2012. Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert- Introvert. Jurnal Komunikator. Volume 4, Nomor 2, Bulan November 2012.

Sittorus, F. G. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Anak (Studi pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja di Kota Medan). Reserch Repository, 10 November 2018

Sugianto, P. 2023. Dampak Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter dan Akhlak Siswa MAN Kota Mojokerto. Tesis. Universitas Darul Ulum. Jombang.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Udin Syaifuddin Su'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Van Dijck, J. 2013. *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford: Oxford University Press.

Wirda Tuljannah. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.5360

Yun Nina Ekawati,dkk, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", (PSYCHO IDEA), Tahun 16, No.2, 2018

LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian skripsi, saya Deri Putra Novaldi bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Remaja Desa Benai Kecil". Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuisioner ini. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pernyataan Umum

1. Media sosial apa yang digunakan?

- Facebook
- Instagram
- Whatsapp
- Tiktok
- Youtobe

2. Seberapa sering menggunakan media sosial

- 30 menit – 1 jam

- 1 - 3 Jam
- 4 – 7 Jam
- 8 – 10 Jam
- 12 Jam keatas

3. Apakah menggunakan media sosial?

- Ya, Saya menggunakan media sosial
- Tidak, saya tidak menggunakan media sosial

4. Seberapa sering melihat atau menonton konten media sosial?

- 1-3 Jam
- 4- 7 Jam
- 8-10 Jam
- 12 Jam Keatas

5. Apa jenis konten media sosial yang disaksiskan?

- Hiburan, Humor dan Inspirasi
- Tutorial dan mini series
- Edukasi dan informasi
- Trending challengs
- Lainnya

Angket Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

No	PERNYATAAN	ALTERBATIF JAWABAN				
	Stimulus	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Berpartisipasi dalam konten media sosial (misalnya: like, komen, bagikan)					
2.	Saya merasa terdorong untuk mengikuti tren atau gaya yang dipopulerkan di media sosial					
	Organism					
3.	Saya mengalami perubahan dalam kebiasaan atau perilaku karena media sosial					
4.	Konten media sosial berpengaruh terhadap sikap emosional saya					
5.	Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pola tidur atau rutinitas saya					
	Respons					
6.	Penggunaan media sosial mempengaruhi seberapa sering saya melakukan kegiatan sehari-hari, seperti belajar atau berolahraga					
7.	Penggunaan media sosial memperngaruhi keterlibatan sosial saya di lingkungan masyarakat					

Angket Variabel Y (Karakter Religius)

No	PERNYATAAN	ALTERBATIF JAWABAN				
	Kogitif	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Konten di media sosial mempengaruhi cara saya memahami pandangan orang lain terhadap topik tertentu					
2.	Penggunaan media sosial membantu saya memperluas pengetahuan tentang tren dan peristiwa terkini					
3.	Saya menggunakan dan mengaplikasikan keterampilan baru yang diperoleh dari konten media sosial dalam kegiatan sehari-hari atau di lingkungan masyarakat					
	Afektif					
4.	Saya sangat senang menggunakan media sosial					
5.	Saya merasa senang ataupun gembira setelah berinteraksi dengan konten yang saya sukai di media sosial					

6.	Ada saat-saat konten di media sosial membuat saya merasa cemas atau tertekan					
	Perilaku					
7.	Saya cenderung meniru atau mencoba hal-hal yang saya lihat dari konten media sosial dalam kehidupan sehari-hari					
8.	Interaksi saya di media sosial mempengaruhi sikap saya terhadap lingkungan sosial di sekitar					
9.	Saya berkontribusi dengan cara menyebarkan atau membagikan konten media sosial kepada orang lain					